

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Kota Gorontalo

Darmawati Baharuddin

Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo
darmawatibaharuddin16@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besarnya kontribusi variable independensi auditor yang meliputi gangguan pribadi (X_1), gangguan ekstern (X_2) dan gangguan organisasi (X_3) terhadap kualitas hasil audit baik secara simultan maupun parsial pada kantor Inspektorat Kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analys). Data diperoleh dari data primer berupa kuisisioner yang dibagikan kepada seluruh pegawai termasuk pimpinan pada kantor Inspektorat Kota Gorontalo yang berjumlah 33 orang. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa gangguan pribadi (X_1), gangguan ekstern (X_2) dan gangguan organisasi (X_3) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit sebesar 61.9% dan masih terdapat 38.1% variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara secara parsial besarnya pengaruh gangguan pribadi (X_1) sebesar 38.6%, gangguan ekstern (X_2) sebesar 38.4 dan gangguan organisasi (X_3) sebesar 28.4%

Kata kunci: Independensi Auditor; Kualitas Hasil Audit; Gorontalo

Abstract. This study aims to determine the effect and magnitude of variable contribution of independence auditor variables consisting of auditor independence (X_1), external disturbances (X_2) and disruption organization (X_3) on the quality of the audit results either simultaneously or partial on Inspectorate office Gorontalo. The method used in this research is the analysis of the path (path analys). Data obtained from the primary data in the form of a questionnaire that dibagikan to all employees, including the leadership of the State Inspectorate Office Gorontalo, amounting to 33 orang. The results of calculations and hypothesis testing, showed that private nuisance (X_1), external disturbances (X_2) and disruption organization (X_3) simultaneously have an influence on the quality of the audit results of 61.9% and 38.1%, there are still other variables not examined in this study. While partially the influence of personal disorder (X_1) of 38.6%, external disturbances (X_2) of 38.4 and organizational disruption (X_3) of 28.4%

Keywords: Auditor Independence; Quality Audit; Gorontalo

Pendahuluan

Era reformasi dan pelaksanaan otonomi daerah yang lebih luas telah mengakibatkan semakin kuatnya tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan pemerintahan yang baik menuju pada terwujudnya *good governance*, karena *good governance* telah menjadi suatu paradigma baru yang sangat didambakan oleh masyarakat.

Prajogo, 2001 dalam Halim dan Damayanti, (2007) mengungkapkan bahwa pemerintahan yang baik atau *good governance* antara lain ditandai dengan tiga pilar utama yaitu partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Untuk mewujudkan hal tersebut maka setiap kegiatan pemerintahan harus diawasi dan diperiksa agar diketahui sejauh mana partisipasi, transparansi dan akuntabilitas kegiatan pemerintah yang sering disebut dengan audit.

Mekanisme pemeriksaan/audit merupakan sebuah mekanisme yang dapat menggerakkan makna akuntabilitas dalam pengelolaan sektor pemerintahan, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), atau instansi pengelola aktiva Negara lainnya. Pengujian atas laporan keuangan oleh auditor independen ini bertujuan menyatakan suatu opini yang jujur mengenai

posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas yang disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sebagai suatu proses, audit berhubungan dengan prinsip dan prosedur akuntansi yang digunakan oleh organisasi. Bagi auditor dan pengawas adalah penting untuk memahami terlebih dahulu system akuntansi yang dipakai oleh pemda. Agar pemeriksaan menjadi lebih efisien, efektif dan ekonomis.

Berkaitan dengan standar audit, Auditor inspektorat dalam melaksanakan audit berpedoman pada Standar Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah (SA-APIP). Dalam Standar umum pertama APIP disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor harus secara terus menerus meningkatkan kemampuan teknik dan metodologi audit. Dengan memperbaiki teknik dan metodologi audit, auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan mempunyai keahlian yang lebih baik untuk menilai ukuran kinerja atau pedoman kerja yang digunakan oleh auditi (Pusdiklat BPKP, 2008).

Independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Supriyono, 1988) dalam (Indah, 2010).

Independensi dalam fakta yang diperoleh (*independence in fact*) adalah independensi nyata yang diperoleh dan dipertahankan oleh auditor dalam seluruh rangkaian kegiatan audit, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai tahap pelaporan. Independensi dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) atau independensi profesi adalah independensi yang ditinjau menurut citra auditor dari pandangan public atau masyarakat umum terhadap auditor yang bertugas. Independensi ini adalah hasil interpretasi dari pihak lain mengenai independensi.

Banyaknya penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor penting dalam menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan yang baik. Penelitian tersebut dilakukan terutama untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap independensi auditor.

Kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor inspektorat saat ini masih menjadi sorotan banyak pihak, antara lain oleh masyarakat dan *auditee* sebagai obyek pemeriksaan. Hal ini terkait dengan masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh auditor inspektorat sebagai auditor internal akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan.

Pada Tahun 2012 Badan Pemeriksa Keuangan menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Propinsi Gorontalo Tahun Anggaran 2011 – 2012 terdapat 45 temuan kasus tentang kelemahan sistem pengendalian intern dimana Kota Gorontalo memiliki kasus kelemahan sistem pengendalian intern sebanyak 7 temuan dan 69 kasus tentang ketidak patuhan terhadap perundang-undangan dimana Kota Gorontalo memiliki 11 kasus tentang ketidak patuhan terhadap perundang-undangan. Dengan adanya temuan BPK tersebut, berarti kualitas audit aparat khususnya inspektorat Kota Gorontalo masih relatif rendah.

Sebagaimana auditor internal pada umumnya, aparat inspektorat termasuk di Kota Gorontalo berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan. Sehingga pada saat melakukan pemeriksaan pada SKPD potensi tdk independen tim auditor Inspektorat Kota Gorontalo

dipengaruhi oleh intervensi dari pihak penentu kebijakan. Selain itu dekatnya hubungan interpersonal, baik hubungan kekerabatan atau relasi kepentingan lainnya dapat mempengaruhi independensi aparat Inspektorat Kota Gorontalo.

Sebagai daerah yang memiliki julukan ‘Serambi Medinah’, akuntabilitas publik merupakan hal yang tak dapat ditawar lagi. Pemahaman akan pentingnya audit yang berkualitas bagi terwujudnya pemerintahan yang akuntabel akan mampu memotivasi aparat inspektorat untuk menggunakan dan meningkatkan independensi yang dimilikinya. Independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Maka berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi auditor secara simultan dan parsial terhadap kualitas hasil audit pada kantor Inspektorat Kota Gorontalo.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis Konsep Audit

Menurut Bastian (2006:2), audit adalah suatu proses sistematis dan objektif dari penyediaan dan evaluasi bukti – bukti yang berkenaan dengan pernyataan (*assertion*) tentang kegiatan dan kejadian ekonomi guna memastikan derajat atau tingkat hubungan antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ada serta mengkomunikasikan hasil yang diperoleh tersebut kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Arens, *et al.* (2005) mendefinisikan audit sebagai kegiatan pengumpulan dan evaluasi terhadap bukti – bukti yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara kondisi yang ditemukan dan kriteria yang ditetapkan. Audit Sektor Publik adalah kegiatan yang ditujukan terhadap entitas yang menyediakan pelayanan dan penyediaan barang yang pembiayaannya berasal dari penerimaan pajak dan penerimaan Negara lainnya dengan tujuan untuk membandingkan antara kondisi yang ditemukan dan kriteria yang ditetapkan (I Gusti Agung Rai, 2008:29)

Standar Audit

Standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (IAI, 2001:110.1).

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut (IAI, 2001: 150.1) :

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan
1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Auditor

Arens dan Loebbecke (1991) dalam Rimawati (2011) menyatakan bahwa auditor merupakan seseorang yang melaksanakan beberapa aspek jasa audit. Dalam penelitian Rimawati (2011) ada tiga jenis auditor menurut Boynton, Johnson, dan Kell yaitu:

- a. Auditor Pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia, auditor pemerintah dapat dibagi menjadi dua yaitu:
- b. Auditor Intern merupakan auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut.
- c. Auditor Independen atau Akuntan Publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang go public, perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba.

Independensi

Hornby (1987) dalam Indah (2010), Kata independensi merupakan terjemahan dari kata "independence" yang berasal dari Bahasa Inggris. Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* terdapat entri kata "independence" yang artinya "dalam keadaan independen". Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi.

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

Suryaningtias (2007) dalam penelitiannya ada enam faktor yang mempengaruhi independensi, Faktor-faktor tersebut adalah Hubungan keluarga dengan pihak yang diperiksa, besarnya audit fee yang dibayar klien, hubungan usaha dengan pihak yang diperiksa, pemberian fasilitas oleh pihak yang diperiksa, keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai dan pelaksanaan jasa lain untuk pemeriksa.

Dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriks dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun.

Pemeriksa perlu mempertimbangkan tiga macam gangguan terhadap independensi, yaitu gangguan pribadi, ekstern, dan atau organisasi.

1. Gangguan Pribadi

Organisasi pemeriksa harus memiliki sistem pengendalian mutu intern untuk membantu menentukan apakah pemeriksa memiliki gangguan pribadi terhadap independensi. Organisasi pemeriksa perlu memperhatikan gangguan pribadi terhadap independensi petugas pemeriksanya. Gangguan pribadi yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadi mungkin mengakibatkan pemeriksa membatasi lingkup pertanyaan dan pengungkapan atau melemahkan temuan dalam segala bentuknya. Pemeriksa bertanggung jawab untuk memberitahukan kepada pejabat yang berwenang dalam organisasi pemeriksanya apabila memiliki gangguan pribadi terhadap independensi. Gangguan pribadi dari pemeriksa secara individu meliputi antara lain:

- a. Memiliki hubungan pertalian darah ke atas, ke bawah, atau semenda sampai dengan derajat kedua dengan jajaran manajemen entitas atau program yang diperiksa atau sebagai pegawai dari entitas yang diperiksa, dalam posisi yang dapat memberikan pengaruh langsung dan signifikan terhadap entitas atau program yang diperiksa.
- b. Memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung pada entitas atau program yang diperiksa.
- c. Pernah bekerja atau memberikan jasa kepada entitas atau program yang diperiksa dalam kurun waktu dua tahun terakhir.
- d. Mempunyai hubungan kerjasama dengan entitas atau program yang diperiksa.
- e. Terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan obyek pemeriksaan, seperti memberikan asistensi, jasa konsultasi, pengembangan sistem, menyusun dan/atau mereviu laporan keuangan entitas atau program yang diperiksa.

2. Gangguan Ekstern

Gangguan ekstern bagi organisasi pemeriksa dapat membatasi pelaksanaan pemeriksaan atau mempengaruhi kemampuan pemeriksaan dalam menyatakan pendapat atau simpulan hasil pemeriksaannya secara independen dan obyektif (Siregar, 2009). Menurut Peraturan BPK RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Lampiran II pada Standar Pemeriksaan Nomor 01 Standar Umum Menyebutkan, Independensi

dan obyektifitas pelaksanaan suatu pemeriksaan dapat dipengaruhi gangguan ekstern apabila terdapat : 1) Campurtangan atau pengaruh pihak ekstern yang membatasi atau mengubah lingkup pemeriksaan secara tidak semestinya, 2) Campur tangan pihak ekstern terhadap pemilihan dan penerapan prosedur pemeriksaan atau pemilihan sampel pemeriksaan, 3) Pembatasan waktu yang tidak wajar untuk penyelesaian suatu pemeriksaan, 4) Campur tangan pihak ekstern mengenai penugasan, penunjukan, dan promosi pemeriksa.

3. Gangguan Organisasi

Independensi Organisasi Pemeriksa menurut Peraturan BPK RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Lampiran II pada Standar Pemeriksaan Pernyataan Nomor 01 Standar Umum, dapat dipengaruhi oleh gangguan organisasi yaitu Kedudukan, Fungsi dan Struktur organisasinya.

Menurut Amirsyah (2007) agar tercipta independensi organisasi, maka organisasi/lembaga audit wajib : 1) melaksanakan akuntabilitas serta melaporkan hasil audit mereka pada pejabat tertinggi dalam lembaga atau entitas pemerintah yang bersangkutan, 2) ditempatkan diluar fungsi manajemen garis dan staf entitas yang diaudit tersebut, 3) menyampaikan hasil audit secara teratur kepada instansi atau lembaga pemerintah yang berwenang dan BPK, 4) dijauhkan dari tekanan politik, agar mereka dapat melaksanakan audit secara obyektif, tanpa rasa takut akibat tekanan politik tersebut, 5) diadakan pembinaan dalam suatu sistem kepegawaian yang mengatur kompensasi, pelatihan, promosi jabatan dan pengembangannya yang didasarkan pada prestasi kerja yang dihasilkan.

Apabila kondisi sebagaimana disebutkan diatas dipenuhi, dan tidak ada gangguan organisasi terhadap independensi, staf audit secara harus dipandang independen untuk melakukan audit intern, dan bebas untuk melaporkan secara obyektif kepada pimpinan tertinggi entitas pemerintah yang diaudit.

Kualitas Hasil Audit

Laporan hasil pemeriksaan mempunyai peran yang penting dalam suatu proses pemeriksaan, karena laporan hasil pemeriksaan merupakan produk akhir dari suatu proses pemeriksaan. Laporan hasil pemeriksaan adalah dokumen kepada pihak-pihak yang berkepentingan di organisasi auditan yang memuat hasil pemeriksaan dan rekomendasi dari pemeriksa (Tambunan, 2010: 19). Hasil pemeriksaan berupa hasil penilaian pemeriksa terhadap kesesuaian antara kondisi yang ada pada auditan dibandingkan dengan kriterianya dan hasil analisis pemeriksa bila terdapat perbedaan antara kondisi dengan kriterianya. Sedangkan rekomendasi berisi saran-saran dari pemeriksa kepada manajemen mengenai perbaikan atas kelemahan sistem pengendalian manajemen (BPKP, 2004).

Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara menyatakan definisi hasil pemeriksaan adalah Laporan hasil pemeriksaan yang memuat adanya kelemahan dan pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, dan ketidakpatuan, harus dilengkapi tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggung jawab pada entitas yang diperiksa mengenai temuan dan rekomendasi serta tindakan koreksi yang direncanakan.

Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Independensi Auditor yang meliputi Gangguan Intern (X_1), Gangguan Ekstern (X_2) dan Gangguan Organisasi (X_3) secara *Simultan* (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit (Y).

- b. Gangguan Intern (X_1), secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit (Y)
- c. Gangguan Ekstern (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit (Y)
- d. Gangguan Organisasi (X_3) secara Parsial berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit (Y).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Inspektorat Gorontalo melalui pengujian hipotesis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena tujuannya adalah untuk menjelaskan tentang Independensi Auditor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Metode yang digunakan adalah path analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah pemeriksa (auditor) di Inspektorat kota Gorontalo yang berjumlah 33 orang dan semuanya dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer melalui pembagian kuisioner. Data diolah menggunakan SPSS statistik versi 21. Untuk menguji hipotesis digunakan path analisis untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Y) dengan persamaan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana X_1, X_2, X_3 adalah variabel independen (bebas) yang menyatakan gangguan pribadi (X_1), gangguan ekstern (X_2), gangguan pribadi (X_3), dan Y adalah variabel dependen (terikat) yang menyatakan kualitas hasil audit di pasar sekunder serta a adalah koefisien konstanta b_1, b_2, b_3 adalah koefisien variabel bebas e adalah *Error Term*

Tabel 1. Hasil Estimasi Pengujian Hipotesis dan Besarnya Pengaruh Variabel X terhadap Y

Pengaruh antar variabel	Besarnya Pengaruh	Nilai Sig	Alpha ()	Keputusan	Kesimpulan
$Y \leftarrow X_1, X_2, X_3$	0.619	0.000	0.05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_1$	0.384	0.009	0.05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_2$	0.386	0.018	0.05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_3$	0.284	0.000	0.05	Signifikan	Diterima

Keterangan: jika nilai sig < nilai alpha (), maka signifikan

Sumber : Olah data 2019

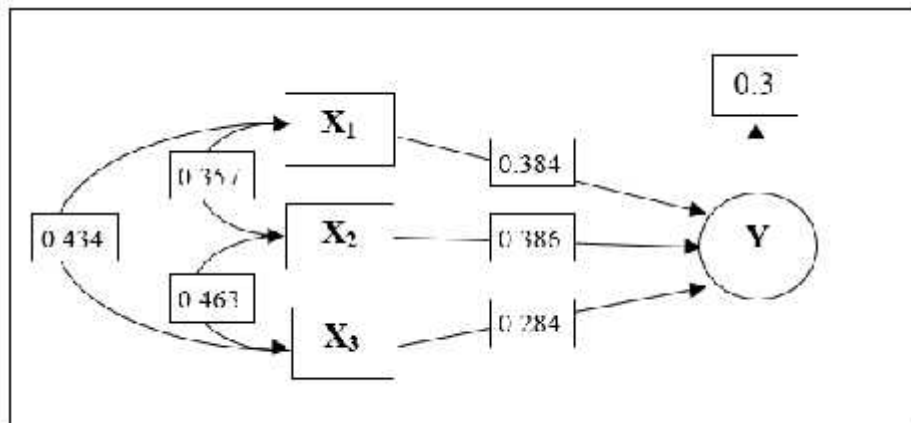
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa model dapat dijelaskan oleh variasi variabel Independensi Auditor secara simultan atau identik bahwa besarnya koefisien pengaruh variabel tersebut yang meliputi Gangguan Pribadi (X_1), Gangguan Ekstern (X_2) dan Gangguan Organisasi (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Kota Gorontalo sebesar 0.619 (61.9%) dengan taraf uji signifikansi 5% karena nilai sig. < nilai Alpha () = 0.000 < 0.05.

Pengaruh sub variabel Gangguan Pribadi (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo sebesar 0.384 (38.4%) dengan taraf uji signifikansi 5% karena nilai sig. < nilai Alpha () = 0.009 < 0.05. Pengaruh sub variabel Gangguan Ekstern (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo sebesar

0.386 (38.6%) dengan taraf uji signifikansi 5% karena nilai sig. < nilai Alpha () = 0.018 < 0.05. Pengaruh sub variabel Gangguan Organisasi (X₃) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo sebesar 0.284 (28.4%) dengan taraf uji signifikansi 5% karena nilai sig. < nilai Alpha () = 0.000 < 0.05.

Dengan demikian dari hasil statistik tersebut, keseluruhan sub variabel menunjukkan nilai positif dan signifikan baik secara simultan maupun secara parsial atas besarnya nilai pengaruh variabel Independensi Auditor (X) terhadap Kualitas Hasil Audit (Y), dengan taraf uji signifikansi 0.05% (5%) dimana nilai sig. < nilai Alpha (), sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti dapat diterima.

Dari hasil estimasi pengujian hipotesis besarnya pengaruh variabel Independensi Auditor (X) terhadap Kualitas Hasil Audit (Y), maka dapat digambarkan ke dalam model struktur analisis jalur sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Estimasi Struktur Analisis Jalur Hubungan Kausal X₁,X₂,X₃ dan Y

Dari gambar struktur analisis jalur diatas, maka dapat dibentuk persamaan fungsional dalam model simultan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan jalur : } Y = 0.384 X_1 + 0.386 X_2 + 0.284 X_3 + 0.381$$

$$\text{Dengan } R = 0.619$$

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dalam pembahasan ini akan diuraikan hipotesis bahwa Gangguan Pribadi (X₁), Gangguan Ekstern (X₂) dan Gangguan Organisasi (X₃) baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Kota Gorontalo.

Independensi Auditor Secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan independensi auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit sebesar 0.619 atau 61.9%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan independensi auditor yang meliputi gangguan pribadi(X₁), gangguan ekstern(X₂) dan gangguan organisasi(X₃) akan dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Penelitian ini juga membuktikan penelitian dari Lubis (2009) untuk menghasilkan auditor yang berkualitas harus memiliki keahlian dan Independensi.

Hal ini sejalan dengan pengertian audit menurut Arens, *et al.* (2005) bahwa dalam mengaudit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara kondisi yang ditemukan dan criteria yang ditetapkan.

Sehingga dapat disimpulkan auditor inspektorat dalam menghasilkan kualitas hasil audit perlu meningkatkan independensinya dengan cara mempertahankan pendapatnya tanpa dipengaruhi pihak lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dimana independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Gorontalo.

Gangguan Pribadi Secara Parsial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa gangguan pribadi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit sebesar 0.384 (38.4%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sub variabel tersebut terhadap kualitas hasil audit, artinya bahwa semakin besar gangguan pribadi maka semakin berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Besarnya pengaruh gangguan pribadi terungkap dari hasil kuisioner yang disebarkan kepada sejumlah responden pada Inspektorat Kota Gorontalo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dimana gangguan pribadi dalam proses pemeriksaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Gorontalo.

Gangguan Ekstern Secara Parsial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa gangguan ekstern secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit sebesar 0.386 (38.6%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sub variabel tersebut terhadap kualitas hasil audit, artinya bahwa semakin besar gangguan ekstern maka semakin berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Besarnya pengaruh gangguan ekstern terungkap dari hasil kuisioner yang disebarkan kepada sejumlah responden pada Inspektorat Kota Gorontalo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dimana gangguan ekstern dalam proses pemeriksaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Gorontalo.

Gangguan Organisasi Secara Parsial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa gangguan organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit sebesar 0.284 (28.4%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sub variabel tersebut terhadap kualitas hasil audit, artinya bahwa semakin besar gangguan organisasi maka semakin berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Besarnya pengaruh gangguan organisasi terungkap dari hasil kuisioner yang disebarkan kepada sejumlah responden pada Inspektorat Kota Gorontalo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dimana gangguan organisasi dalam proses pemeriksaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Gorontalo.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat di Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi Auditor yang meliputi Gangguan Pribadi (X_1), Gangguan Ekstern (X_2) dan Gangguan Organisasi (X_3) berpengaruh positif secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit sebesar 61.9% sedangkan 38.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Independensi Auditor secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit yang meliputi:
 - a. Gangguan Pribadi (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Besarnya pengaruh variabel ini terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Gorontalo adalah sebesar 0.386 atau 38.6%.
 - b. Gangguan Ekstern (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Besarnya pengaruh variabel ini terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Gorontalo adalah sebesar 0.384 atau 38.4%.
 - c. Gangguan Organisasi (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Besarnya pengaruh variabel ini terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Gorontalo adalah sebesar 0.284 atau 28.4%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran antara lain :

1. Bagi Inspektorat diharapkan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap Tim Pemeriksa untuk lebih mempertahankan Independensinya agar dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang lebih baik, karena faktor independensi sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Auditor yang mendapat tugas dari pimpinannya diusahakan benar-benar independen tidak mendapat tekanan dari pihak intern dan ekstern maupun tekanan dari organisasi, tidak memiliki perasaan sungkan sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.
2. Untuk peneliti selanjutnya, kiranya dapat meneliti faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Diantaranya kompetensi, motivasi, komitmen organisasi, etika Auditor, Akuntabilitas dan Kepatuhan terhadap kode etik serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Ichsan Gorontalo yang telah memberikan dukungan penerbitan jurnal sehingga artikel ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada tim editor *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* yang telah bersedia dan menelaah dalam penerbitan artikel ini.

Referensi

- Ali, Luqman, (2010). Independensi Auditor Ditinjau Dari Hubungan Auditor Dengan Klien, Keahlian Dan Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Skripsi* . Akuntansi UPN.
- Alim, M. N., Hapsari, T., dan Purwanti. L. (2007). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal SNA X Makasar*.

- Arens, Alvin., Elder, Randal J. dan Beasley, Mark S. (2003). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi. Edisi Kesembilan Jilid 1*. Edisi Bahasa Indonesia. Indeks Kelompok gramedia Indonesia.
- Bastian, Indra. (2006). *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Batubara, Rizal Iskandar, (2008). Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada Bawasko Medan). *Tesis*, Magister Ilmu Akuntansi Sekolah Pascasarjana USU.
- Behn, B. K., J. V. Carcello., D. R. Hermanson. dan R. H. Hermanson. (1997). "The Determinants of Audit Client Satisfaction among Clients of Big 6 Firms." *Accounting Horizons, (March)*: Vol. 11. No. (1), 7-24.
- Cacello, Joseph, Roger H. Hermanson, and Neal T. McGrath. (1992)..Audit Quality Attributes : the perception of audit partners, Preparers and financial statement user. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 11, No. 1
- Clark, Colin, Michael De Martinis dan Maria Krambia-Kapardis. (2007). Audit quality attributes of European Union supreme audit institutions. *European Business Review*, Vol. 19 No. 1, 2007 pp. 40-71
- Gusti, I. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul, dan Damayanti, Theresia. (2007). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- IAI. (2009). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat
- Irawati, S. Nur, (2011). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Indah, Siti Nurmawar. (2010). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Semarang). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasidi, (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor. (Studi Pada Manajer keuangan Manufaktur Di Jawa Tengah). *Tesis*, Magister akuntansi Undip).
- Kusharyanti. (2003). Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember)*. Hal 25-60